

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Sejarah singkat BMT Amanah Sultra**

BMT amanah sultra merupakan salah satu lembaga mikro keuangan islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah, yang berada dikota kendari. Secara geografis kantor BMT Amanah Sultra terletak di JL.jend.A. Nasution Kambu, Kec. Kambu,kota kendari, sulawesi tenggara.

Berdirinya Baitul Maal Tamwil (BMT) Amanah terhitung pada tanggal 23 mei 2007 di aula panti asuhan muslimin kota bau-bau. dan resmi mendapatkan pengesahan pendirian badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koprasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan nomor 209/BH/XXI/2007 Tahun 2007 tentang pengesahan akta pendirian koprasi, dari dasar hukum inilah awal komitmen BMT Amanah Sultra berkontribusi memberikan yang terbaik buat perekonomian Sulawesi Tenggara.seiringnya berjalan waktu hingga saat ini BMT Amanah sudah memiliki 7 cabang yang tersebar di hampir semua kabupaten/kota sulawesi tenggara seperti bau-bau, kendari,ereke, kabupaten buton utara, tinanggea kabupaten konawe selatan, poleang kabupaten bombana dan pasarwajo mawasangka. dan untuk BMT Amanah Sultra cabang

kendari, alhasil sampai dengan per 31 mei tahun 2023 BMT Amanah Sultra telah mempunyai 50,137 nasabah tetap dan juga telah memberikan pelayanan kepada 4.075 orang pengusaha UMKM ,serta total pembiayaan hingga saat ini menjapai 8,69 transaksi. Saat ini BMT Amanah sulawesi tenggara akan memasuki usia yang ke-18 tahun persoalan yang masih harus diselesaikan BMT Amanah sultra adalah dari gerakan menuju profesionalisme karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk menjadi besar yang kami cita-citakan dengan tidak mengenyampingkan nilai-nilai syariah yang merupakan nafas dalam sistem operasional BMT Amanah Sultra.

Untuk bisa mengembangkan suatu usaha ditengah-tengah menjamurnya lembaga-lembaga keuangan mikro baik syariah maupun non syariah maka BMT Amanah Sultra harus pula didukung oleh visi, misi dan tujuan yang lebih bagus dan lebih jelas dari lembaga-lembaga keuangan mikro yang lain.

## **2. Visi dan misi BMT Amanah Sultra**

Sebuah lembaga atau instansi pasti memiliki Visi dan Misi yang menjadi pedoman dalam bekerja sehari-hari. Termasuk BMT Amanah Sultra juga tentu memiliki Visi dan Misi, yaitu

### **a. Visi**

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dan terpercaya

b. Misi

1. Turut serta mewujudkan masyarakat yang produktif.
2. Mendayagunakan investasi untuk mengembangkan pengusaha mikro kecil menengah.
3. Mengajak masyarakat untuk bersikap hemat dan menabung.
4. Menyebarkan kepekaan sosial dan kepedulian.
5. Menciptakan sistem kerja yang produktif, Efisien dan inovatif

**3. Logo BMT Amanah Sultra dan Penghargaan**

a. Logo

**Gambar 4.1**  
**Logo BMT Amanah Sultra**



## b. Penghargaan

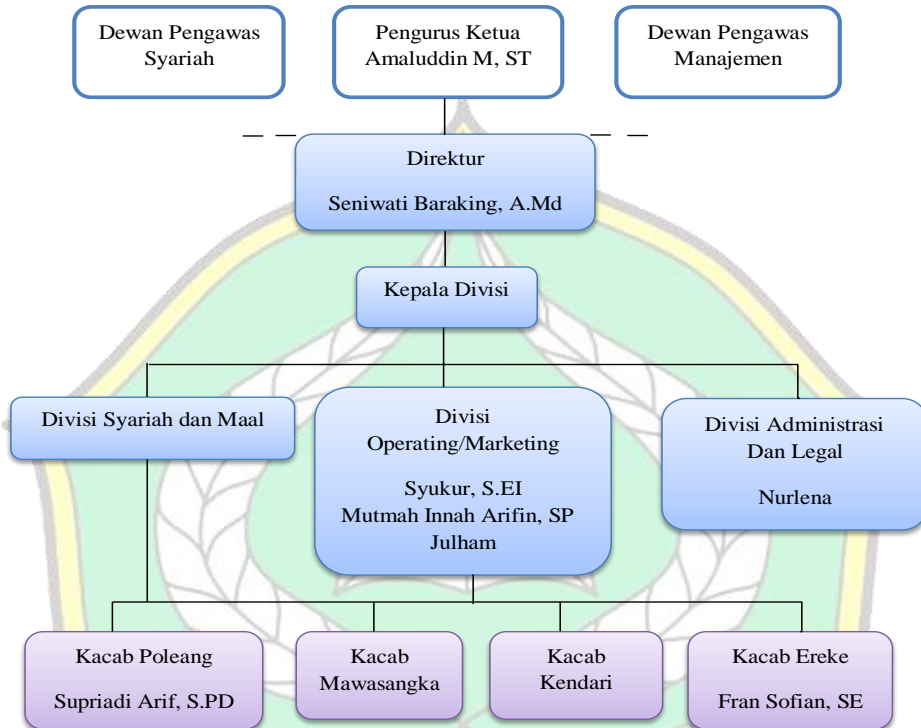
**Gambar 4.2**  
**Logo BMT Amanah Sultra**  
**BMT AMANAH SULTRA**



BMT Amanah Sultra berhasil mendapat penghargaan dari salah satu perusahaan media yang berada di kendari yaitu **Rakyatsultra.id**, BMT Aana Sultra dinobatkan sebagai lembaga mikro dengan produk terbaik di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017.

#### 4. Struktur organisasi BMT Amanah Sultra

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Perusahaan**



Sumber : BMT Amanah Kendari 2023

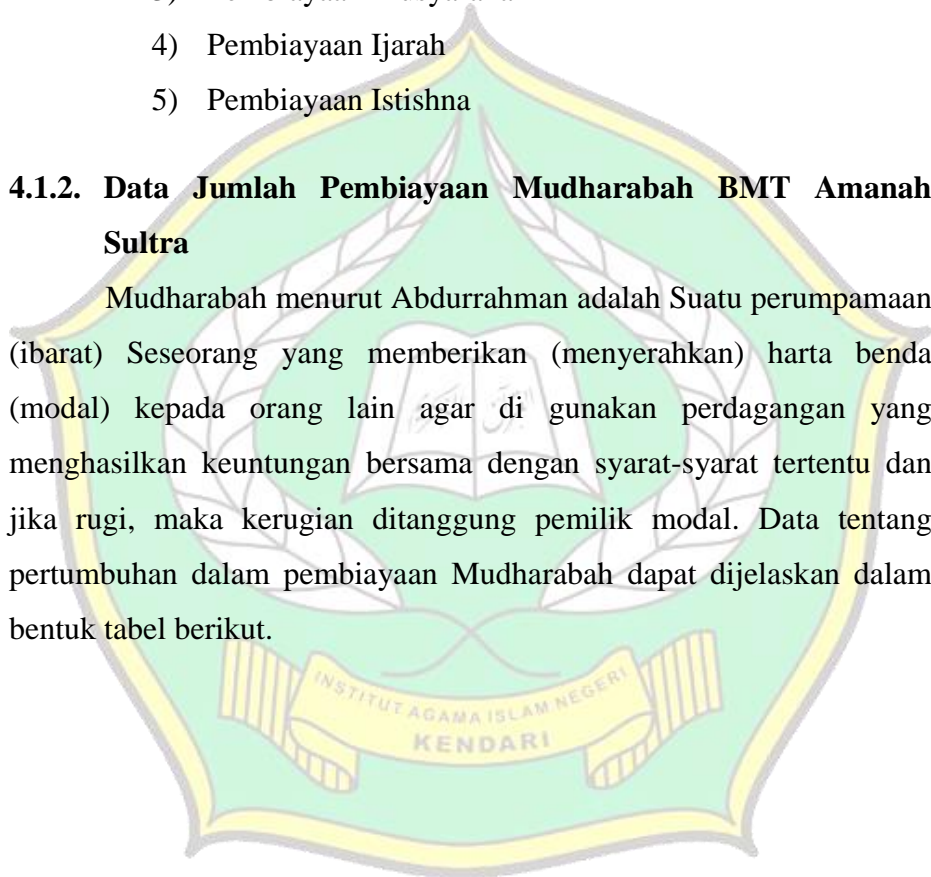
#### 5. Produk Baitul Maal Tamwil (BMT) Amanah Sultra

- a. Simpanan
  - 1) Simpanan umum
  - 2) Simpanan pendidikan
  - 3) Simpanan walimah
  - 4) Simpanan qurban
  - 5) Simpanan qurah

- 6) Simpanan berjangka
- b. Pembiayaan
    - 1) Pembiayaan Mudharabah
    - 2) Pembiayaan Murabahah
    - 3) Pembiayaan Musyarakah
    - 4) Pembiayaan Ijarah
    - 5) Pembiayaan Istishna

#### **4.1.2. Data Jumlah Pembiayaan Mudharabah BMT Amanah Sultra**

Mudharabah menurut Abdurrahman adalah Suatu perumpamaan (ibarat) Seseorang yang memberikan (menyerahkan) harta benda (modal) kepada orang lain agar di gunakan perdagangan yang menghasilkan keuntungan bersama dengan syarat-syarat tertentu dan jika rugi, maka kerugian ditanggung pemilik modal. Data tentang pertumbuhan dalam pembiayaan Mudharabah dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.



**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Mudharabah BMT Amanah Sultra Per Tahun**  
**Periode 2013-2022**

Tahun	Pembiayaan mudharabah
2013	Rp7.031.220.000
2014	Rp7.700.122.000
2015	Rp7.836.958.000
2016	Rp7.987.211.009
2017	Rp8.072.245.010
2018	Rp8.152.432.310
2019	Rp8.334.251.540
2020	Rp6.957.752.410
2021	Rp7.272.626.000
2022	Rp8.370.122.000

Sumber : Laporan tahunan BMT Amanah Sultra periode 2013 – 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan pembiayaan Mudharabah di BMT Amanah Sultra dari tahun 2013-2022 umumnya mengalami kenaikan di tiap tahunnya hanya pada 2020 dan 2021 jumlah pembiayaan mudharabah yang dihimpun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan adanya masa pandemi covid 19, Sehingga kurangnya pendapatan BMT Amanah.

#### **4.1.3. Data Jumlah Pembiayaan Murabahah BMT Amanah Sultra**

Menurut Wahbah az-Zuhaili memberikan definisi Murabahah yaitu "jual beli dengan harga perolehan ditambah keuntungan". Data tentang pertumbuhan dalam pembiayaan Murabahah dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Pembiayaan Murabahah BMT Amanah Sultra Per Tahun Periode 2013-2022**

Tahun	Pembiayaan murabahah
2013	Rp.856.453.510
2014	Rp.834.433.405
2015	Rp.945.341.253
2016	Rp.1.245.345.100
2017	Rp.1.266.543.720
2018	Rp.1.565.435.271
2019	Rp.1.570.433.721
2020	Rp.925.431.372
2021	Rp.945.431.742
2022	Rp.925.431.572

Sumber: Laporan Tahunan BMT Amanah Sultra periode 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan pembiayaan Murabahah di BMT Amanah Sultra dari tahun 2013-2022 umumnya mengalami kenaikan di tiap tahunnya hanya pada 2020 sampai 2022 jumlah pembiayaan murabahah yang dihimpun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terdampak pandemi covid -19 sehingga pendapatan-pendapatan BMT mengenai pembiayaan murabahah berkurang.

#### **4.1.4. Data Jumlah Pembiayaan ijarah BMT Amanah Sultra**

Menurut Hendi Suhendi Al-Ijarah berasal dari kata al-ajru yang artinya menurut bahasanya ialah al-iwadh yang arti dalam bahasa Indonesianya ialah ganti dan upah, Data tentang pendapatan dalam pembiayaan ijarah dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.



**Tabel 4.3**  
**Pembiayaan ijarah BMT Amanah Sultra Per Tahun Periode 2013-2022**

Tahun	Pembiayaan Ijarah
2013	Rp1.015.345.000
2014	Rp1.099.243.700
2015	Rp1.391.784.300
2016	Rp1.579.324.021
2017	Rp1.783.909.780
2018	Rp1.898.098.530
2019	Rp1.986.093.720
2020	Rp1.176.943.002
2021	Rp1.437.655.000
2022	Rp1.801.432.000

Sumber: Laporan Tahunan BMT Amanah Sultra periode 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan pembiayaan ijarah di BMT Amanah Sultra dari tahun 2013-2022 umumnya mengalami kenaikan di tiap tahunnya hanya pada 2020 sampai 2022 jumlah pembiayaan ijarah yang dihimpun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdampak covid-19 akhirnya perndapat yang diperoleh menurun.

#### **4.1.5. Data Jumlah Profitabilitas BMT Amanah Sultra**

Menurut Sartono Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri, Data tentang pendapatan mengenai profitabilitas yang tercatat pada BMT Amanah Sultra dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Profitabilitas BMT Amanah Sultra Per Tahun Periode**  
**2013-2022**

Tahun	Profitabilitas
2013	0,25%
2014	0,27%
2015	0,28%
2016	0,30%
2017	0,30%
2018	0,31%
2019	0,33%
2020	0,30%
2021	0,30%
2022	0,31%

Sumber: Laporan Tahunan BMT Amanah Sultra periode 2013-2022

Berdasarkan **tabel 4.4** diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan profitabilitas dari tahun 2013-2022 umumnya mengalami kenaikan di tiap tahunnya hanya pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan jumlah pendapatan dikarenakan pada saat itu gejala pademi covid-19 memburuk akhirnya segala aktifitas dibatasi sehingga menyebabkan pendapatan berkurang di BMT Amanah Sultra.

## Pengujian dan Hasil Analisis Data

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Normalitas

##### Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.990	10	.997

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dalam uji normalitas regresi berganda, kita menguji apakah residual (kesalahan) dari model regresi berganda memiliki distribusi normal. Berdasarkan Tabel-tabel diatas menunjukkan nilai p-value yaitu 0,997 artinya tidak cukup bukti yang mendukung gagasan bahwa residu tidak berdistribusi normal karena nilai p-value  $> 0,05$ . Oleh Karena itu, berdasarkan p-value ini, kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi normalitas untuk residu dalam model regresi berganda tidak dilanggar, dan model tersebut dapat dianggap sesuai dengan asumsi normalitas.

## 2. Heteroskedastisitas

### Uji Glejser<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
(Constant)	.985	.363
X1_Mudharabah	-.546	.605
X2_Murabahah	1.676	.145
X3_Ijarah	-1.147	.295

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dalam uji heterogenitas regresi berganda menggunakan uji Glejser, hasil p-value di atas 0,05 pada ketiga variable independen menunjukkan bahwa tidak ada bukti signifikan dari perbedaan dalam hubungan antara variable independen dan variable dependen diseluruh kelompok atau sub kelompok. Oleh karena itu, hubungan

tersebut dapat dianggap relative homogen di semua kelompok atau sub kelompok yang diuji.

### 3. Autokorelasi

#### Uji Durbin-Watson<sup>b</sup>

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.01269	1.839

a. Predictors: (Constant), X3\_Ijarah, X2\_Murabahah, X1\_Mudharabah

b. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (d) dengan nilai yaitu 1.839, yang berada diantara  $dL = 0,5253$  dan  $dU = 2,0163$ , kita dapat menyimpulkan bahwa ada kecenderungan positif (autokorelasi positif) dalam residu regresi atau korelasi berganda, meskipun kecenderungannya tidak sangat kuat. Sehingga kita belum dapat menyimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi yang dihasilkan.

### 4. Multikolinearitas

#### Uji Multikolinearitas<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_Mudharabah	.257	3.885
X2_Murabahah	.310	3.227
X3_Ijarah	.139	7.194

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Hasil uji multikolinearitas regresi menunjukkan bahwa ketiga variable independen memiliki nilai VIF di bawah 10, mengindikasikan ketiadaan masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model. Variabel independen tidak saling berkorelasi dengan kuat, memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi informasi yang unik dalam menjelaskan variable dependen.

## B. Uji Signifikansi Parameter

### 1. Uji Serentak

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	7.621	.018 <sup>b</sup>
	Residual	.001	6	.000		
	Total	.005	9			

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), X3\_Ijarah, X2\_Murabahah, X1\_Mudharabah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji F regresi menunjukkan bahwa model regresi dengan tiga variable independen memiliki nilai p-value sebesar 0.018, yang berada di bawah nilai ambang signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variable independen memiliki dampak yang signifikan pada variable dependen dalam model. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variasi dalam variable

dependen, dan setidaknya satu variable independen berperan penting dalam menjelaskan hasil variable dependen tersebut.

## 2. Uji Parsial

### Uji t<sup>a</sup>

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.452	.014
	X1_Mudharabah	-1.298	.242
	X2_Murabahah	-.326	.755
	X3_Ijarah	2.707	.035

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa X3 (Ijarah) memiliki nilai p-value di bawah 0.05, sementara X1 (Mudharabah) dan X2 (Murabahah) memiliki nilai p-value di atas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya variabel X3 (Ijarah) yang memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan X1 dan X2 tidak memiliki dampak yang signifikan dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, Ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, sementara Mudharabah dan Murabahah tidak berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Profitabilitas.

### C. Interpretasi Model Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.252	2.061	.608	.566
	log_X1	-.151	.113	-1.335	.230
	log_X2	-.004	.029	-.142	.892
	log_X3	.122	.043	2.827	.030

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas pada nilai profitabilitas (Y) ketika semua variable independen (X1, X2, X3) adalah nol maka nilai profitabilitas adalah exponent dari 1,252 yaitu 0,349 %. Selanjutnya jika jumlah deposito Mudharabah (X1) meningkat 1%, maka profitabilitas (Y) akan menurun sekitar 0,151%, semua faktor lain tetap konstan. Sedangkan jika jumlah deposito Murabahah (X2) meningkat 1%, maka profitabilitas (Y) akan menurun sekitar 0,004%, semua faktor lain tetap konstan. Dan jika jumlah deposito Ijarah (X3) meningkat 1%, maka profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sekitar 0,122%, semua faktor lain tetap konstan. Dari ketiga variabel independent, Jumlah Deposito Ijarah (X3) yang memiliki pengaruh signifikan. Ini menunjukkan peningkatan dalam jumlah deposito Ijarah (X3) diyakini akan berkontribusi positif terhadap profitabilitas (Y), yang berarti semakin besar deposito Ijarah, semakin tinggi kemungkinan profitabilitas meningkat.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.898 <sup>a</sup>	.806	.708

a. Predictors: (Constant), log\_X3, log\_X2, log\_X1

b. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

R-squared ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi, yang mengukur sejauh mana variasi dalam variable dependen (Y) dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Dalam hal ini, nilai  $R^2$  sebesar 0,708 berarti bahwa sekitar 70,8% dari variasi dalam profitabilitas bank (Y) dapat dijelaskan oleh model regresi yang menggunakan variable independen (X1, X2, dan X3), sementara sekitar 29,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas BMT Amanah Sultra. Yang dimana pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah merupakan variabel Independen (X) dan profitabilitas merupakan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini pembiayaan Mudharabah terdiri dari 10 indikator yaitu Rasio Bagi Hasil, (Profit-Sharing Ratio), Return on Investment (ROI), Keuntungan Bersih (Net Profit), Risiko dan Kepatuhan Syariah, Durasi Mudharabah, Return on Assets (ROA), Tingkat Likuiditas, Tingkat Kepuasan Pelanggan dan Mitra Bisnis. Sedangkan pembiayaan Murabahah terdiri dari 6 indikator yaitu Profit Margin (Marjin Keuntungan), NPL (Non-Performing Financing), ROA



(Return on Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga, Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan Mudharabah. Dan untuk pembiayaan ijarah terdiri dari 7 indikator yaitu Rasio Laba dan Rugi (Profit and Loss Ratio), Kualitas Portofolio, Rasio Kredit Macet (Non-Performing Financing Ratio), Pertumbuhan Portofolio, Penggunaan Dana (Funds Utilization), Keberlanjutan Lingkungan (Environmental Sustainability), Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah mempengaruhi profitabilitas pada BMT Amanah Sultra kendari.

Penelitian ini berjudul Pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas BMT Amanah Sultra. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan diatas yang dianalisis menggunakan SPSS Versi 24 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,708 berarti bahwa sekitar 70,8%, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen meliputi pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah sebesar 70,8% dalam menjelaskan pendapatan profitabilitas pada BMT Amanah Sultra. sementara sekitar 29,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil interpretasi dari regresi dan signifikansi dari masing-masing Variabel yang diteliti dijelaskan, yaitu:

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap

profitabilitas diperoleh nilai t-hitung yaitu -1.298 dan nilai taraf signifikansinya  $\text{sig.} > \alpha$  yaitu  $0,242 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi dalam profitabilitas.

Pembiayaan mudharabah tidak memiliki hubungan dampak signifikan terhadap profitabilitas, Hal ini dibuktikan pada interpretasi model regresi yang dimana jika jumlah deposito mudharabah meningkat 1%, maka profitabilitas akan menurun sekitar 0,151%. Artinya bahwa meningkatnya jumlah pembiayaan mudharabah akan menurunkan nilai profitabilitas.

Untuk sebuah rujukan penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2017) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan perbedaannya merujuk pada Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchori, Aji Prasetyo (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)” yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas diperoleh nilai t-hitung yaitu -326 dan nilai taraf signifikansinya  $\text{sig.} > \alpha$  yaitu  $0,755 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Pembiayaan murabahah tidak memiliki hubungan dampak signifikan terhadap profitabilitas, Hal ini dijelaskan dalam interpretasi model regresi yang dilihat jika jumlah deposito Murabahah meningkat 1% maka profitabilitas akan menurun yaitu 0,004%. Berarti meningkatnya jumlah pembiayaan murabahah akan menurunkan nilai profitabilitas.

Dalam rujukan ini penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zul Irfayani Akma (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ittihad Runbai Pekanbaru Periode Tahun 2012-2016” yang menunjukkan bahwa Variabel Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardita Adela, Adi Wijaya, dan Maryam Nadir (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Yadul Ulya di Samarinda)”, yang menunjukkan bahwa

Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada KJKS Yadul Ulya di Samarinda.

### 3. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap profitabilitas

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas diperoleh nilai t-hitung yaitu 2,707 dan nilai taraf signifikansinya  $\text{sig.} < \alpha \text{ yaitu } 0,035 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari model regresi yaitu Pembiayaan ijarah memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas, hal ini dijelaskan pada interpretasi model regresi yang dimana jika deposito ijarah meningkat 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sekitar 0.122%, ini menunjukkan bahwa semakin besar deposito ijarah maka semakin tinggi profitabilitas yang akan didapatkan. Begitu juga sebaliknya apabila pembiayaan ijarah turun maka profitabilitas juga ikut turun

penelitian ini didukung oleh Purnama Putra (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016” yang menunjukkan bahwa Variabel Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Sedangkan Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozika (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat

Indonesia” yang menunjukkan bahwa Variabel Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

